

JENIS DAN PENGAMBARAN TOKOH KUMPULAN CERPEN “KESETIAN ITU”

INDRA NABELLA

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember

Email:bellarianto@gmail.com

ABSTRAK

Cerita pendek adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Jumlah kata yang terdapat dalam cerita pendek sekita 500-1000 kata semakin membuktikan bahwa ceritanya benar-benar singkat. Masalah penelitian bagaimanakah jenis-jenis penokohan tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti dan bagaimanakah penggambaran tokoh pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti. Tujuan penelitian mendeskripsikan jenis-jenis penokohan pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti dan mendeskripsikan penggambaran tokoh pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* karya Hamsad Rangkuti. Metode penelitian adalah jenis penelitian sastra, lokasi penelitian perpustakaan, data penelitian adalah kalimat yang menggambarkan tokoh utama, sumber data berupa buku kumpulan cerpen *Kesetiaan Itu* , teknik pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka, instrumen pengumpulan data menggunakan bingkai analisis data, teknik pengumpulan data konteks dan konstruk analisis dan pengecekan keabsahan temuan menggunakan pengecekan sejawat. Hasil penelitian tokoh utama terdapat jenis dan penggambaran tokoh, jenis-jenis tokoh yaitu tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh bulat dan tokoh sederhana. Penggambaran tokoh yaitu metode anlitik, penggambaran fisik dan perilaku tokoh, penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata bahasa tokoh, dan pengungkapan jalan pikiran tokoh. Hasil penelitian tersebut semua tokoh utama dar 14 cerpen masing-masing memiliki jenis-jenis tokoh dan penggambaran tokoh.

Kata kunci: jenis tokoh, penggambaran tokoh

ABSTARCT

Short story is a story that according to its physical form is short. The short length of a story is relative. The number of words contained in short stories about 500-1000 words further proves that the story is really short. The problem of research

how the types of characterization of the main character in the collection of clever loyalty is the work of Hamsad Rangkuti and how the depiction of figures on the main character in a collection of short stories That loyalty works by Hamsad Rangkuti. The purpose of the study describes the types of characterizations on the main character in a collection of clever loyalty That works by Hamsad Rangkuti and describe the depiction of a character on the main character in a collection of short stories That loyalty works by Hamsad Rangkuti. The research method is the type of literature research, the location of the library research, the research data is a sentence that describes the main character, the data source in the form of a collection of short stories that loyalty, data collection techniques using literature study methods, data collection instruments using data analysis frames, data collection techniques and context construct analysis and check the validity of findings using peer checks. The research results of the main character there are types and depictions of characters, the types of figures are the main characters, protagonist, antagonist, round figure and simple figure. The depiction of the figure is anlitik method, physical description and character behavior, the depiction of the life environment of the character, the description of the characterism of the character, and the disclosure of the character's way of thinking. The results of these studies all the main characters from 14 short stories each have the types of characters and depiction of figures.

Keywords: character type, character description

1. PENDAHULUAN

Cerita pendek atau yang biasa disingkat cerpen merupakan salah satu dari karya sastra, yang berbentuk pendek. Nuryatin dan Irawati (2016:59) menyatakan “pada hakikatnya cerpen adalah cerita fiksi rekaan”. Kosasih (2012:34) berpendapat bahwa pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jadi, cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang ceritanya berbentuk pendek.

Menurut Aksan (2015:20) mengatakan bahwa cerpen (jauh) lebih pendek dibandingkan novel meskipun sebenarnya tidak ada batasan yang jelas. Karya sastra pendek ini yang dibaca sebagai pengisi waktu yang luang ketika menunggu kereta api atau pesawat. Cerpen ini tak menentu tentang panjang pendek ceritanya.

Cerita pendek biasanya mempunyai kata yang kurang dari 10.000 kata atau kurang dari 10 halaman saja. Selain itu, cerpen atau cerita pendek hanya mengisahkan

atau menceritakan tentang seorang tokoh dan dalam satu situasi saja. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, cerpen berasal dari dua kata yaitu cerita dan pendek. Cerita yaitu tuturan yang membenteng bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, sebagainya) atau karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau kejadian seseorang. Pendek berarti kisah yang diceritakan kurang dari 10.000 kata yang memberikan sebuah kesan dominan serta memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi (pada suatu waktu). Kebanyakan orang menyebut cerpen sebagai cerita yang habis dibaca sekali duduk karena ceritanya pendek, singkat dan kata-katanya yang mudah dipahami oleh pembacanya. Pesan dan kesannya pun diberikan sangat mendalam sehingga pembaca juga ikut serta merasakan kesan dari cerita tersebut dan cerpen biasanya hanya berpusat pada satu konflik. Pada cerpen terdapat beberapa unsur-unsur pembangun dari cerpen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik cerpen merupakan unsur pembangun dari cerpen yang berasal dari dalam cerpen tersebut. Unsur intrinsik cerpen terdiri dari plot, setting, penokohan, gaya bahasa, sudut pandang, tema dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik merupakan unsur pembangun dari

suatu cerpen yang bersal dari luar cerpen tersebut.

Kumpulan cerpen ini memberikan banyak inspirasi kehidupan terutama karakter tokoh utama yang sangat unik dan pemikiran yang terdapat pada tokoh utama dapat membawa karakter tersebut melewati banyak permasalahan bagi siapa saja yang membaca dan menambah wawasan dalam pengetahuan sastra. Tokoh-tokoh dalam sebuah cerpen sangat terbatas, baik jumlah maupun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan tokoh utama sehingga peneliti harus merekonstruksi gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh tersebut. Pembaca mengetahui hal-hal yang patut untuk dijadikan sebagai pembelajaran bagi kehidupan pembaca. Berdasarkan uraian, maka peneliti memilih judul *Analisis Tokoh Utama Kumpulan Cerpen "Kesetiaan Itu" Karya Hamsad Rangkuti*.

Penulis mengambil judul analisis tokoh utama pada kumpulan cerpen karena perwatakan tokoh utama merupakan sifat penting dalam sebuah cerita. Kelebihan perwatakan tokoh utama didalam sebuah kumpulan cerpen tersebut yaitu (1) ketika pembaca membaca akan muncul perasaan senang dan benci, tetapi juga cerita tersebut menyampaikan sebuah pesan tentang kejadian dan aksi para tokoh utama, (2) melihat cerita tentang kehidupan dari masing-masing karakter tokoh utama dapat menjadi sumber

pengalaman hidup, (3) perwatakan pada tokoh utama selalu ada dalam setiap cerita yang ditulis oleh pengarang buku, serta bisa menjadi daya tarik pembaca lokal untuk mau membaca kumpulan cerpen tersebut.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Feni Estri yang berjudul *Kemampuan Memahami Karakter Tokoh dalam Novel "Burlian" karya TereLiye*, dengan masalah penelitian bagaimanakah penokohan pada tokoh utama dan bagaimanakah penokohan pada tokoh tambahan.

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui karakteristik unsur intrinsik cerpen yang berfokus pada penokohan tokoh utama cerpen Kesetian itu karya Hamsad Rangcuti.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian sastra. Endraswara (2013:8) menyatakan bahwa metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai aspek kajian. Menurut Faruk (2014:4) metode dalam penelitian sastra memperhatikan penelitian, terutama penelitian ilmiah, sebagai kegiatan yang sistematis dan terorganisasi, memerlukan landasan kerja yang ilmiah pula.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian sastra adalah penelitian yang mempertimbangkan secara bentuk, isi sifat, dilakukan secara sistematis, terkendali, empiris, dan didasari penalaran. Penelitian ini mempertimbangkan penokohan pada tokoh utama dalam kumpulan cerpen Kesetian Itu karya Hamsad Rangkti secara sistematis, terkendali, empiris dan didasari penalaran. Lokasi penelitian yaitu di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Jember dan ruang baca Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jember.

Data penelitian yang menjadi fokus penelitian ini adalah tokoh utama. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini adalah kalimat atau paragraf yang menggambarkan tokoh utama dalam kumpulan cerpen Kesetian Itu karya Hamsad Rangcuti.

Menurut Faruk (2014:56) teknik pengumpulan data menggunakan metode "studi pustaka" langkah pertama dalam pelaksanaan metode ini adalah penemuan segala sumber yang terkait dengan objek penelitian. Tekni studi pustaka yang dilakukan yaitu: 1. Peneliti membaca teks kumpulan cerpen, 2. Peneliti memilih dan memiliki cerpen sesuai syarat cerpen yang menjadi data, 3. Peneliti menganalisis data-data perwatakan dan penggambaran

tokoh utama, 4. Peneliti mencatat,
5. Peneliti menyimpulkan dan
membuat tabel.

Instrumen pengumpulan data yaitu mengumpulkan data mengidentifikasi data yang berhubungan dengan karakter. Menurut Endrawara (2013:164) data

yang dikumpulkan sesuai dengan yang diinginkan, maka peneliti menggunakan alat bantu berupa bingkai analisis data

3.1 Bingkai Analisis Data

Kode data	Data	Jenis Perwatakan				
		TU	TP	TA	TS	TB
KI-7-227	<i>"Bukan, kataku mengelak "aku bukan sukri. Tetapi aku mengenal sukri. Apa kau masih mengingat sukri? Pemuda pelamun itu sepuluh tahun yang lalu di jalan jeparis. Aku mengaku sebagai Manaf, aku menyembunyikan diriku dibalik nama sahabat karibku".</i>					√
KI-17-231	<i>"Sukri yang sekarang kau kenal tidak seperti Sukri yang kau kenal. Nasib tidak bisa diduga. Dia sekarang menjadi orang kaya di kampung kita. Dia parkir mobilnya di depan rumahnya, sehingga jalan menjadi sempit".</i>			√		

Faruk (2014:56) mengungkapkan langkah awal analisis data adalah permaknaan terhadap karya yang diteliti melalui struktur masing- masing unsur karya hipogram dan transformasinya.

Menurut Ratna (2015:10) teknik adalah mempermudah pemahaman terhadap objek, sekaligus memberikan keluaran secara maksimal. Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode formal.

Langkah-langkah dalam analisis data menurut Endraswara (2013:164) ada dua yaitu konteks dan konstruk analisis sebagai berikut.

a. Konteks

Konteks adalah berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan struktur karya sastra. Konteks dalam penelitian ini adalah stuktur karya sastra yang menyertai konteks yang dimaksud informasinya sangat tergantung pada konteks. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis tokoh utama berkaitan dengan konteks yang berhubungan dengan struktur karya sastra yaitu penokohan pada tokoh utama.

b. Konstruk Analisis

Konstruk analisis adalah berupa bangunan konsep analisis menjadi bingkai analisis. Konstruk dalam penelitian ini adalah jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis dengan bingkai analisis yang bertujuan untuk mencari teoritis tertentu yaitu tokoh utama.

3. PEMBAHASAN

A. Penokohan

1. Penokohan Utama

Menurut Nuryatin dan Irawati (2016:66-67) bahwa dari segi peranan atau tingkat pentingnya tokoh dalam cerita, tokoh utama cerita (central character, main character) adalah tokoh yang penting dan ditampilkan terus menerus sehingga terasa mendominasi sebagian besar cerita.

“Jody Sutisna.”(LP/1/17)

Berdasarkan data yang diperoleh dari LP/1/17 di dalam kalimat tersebut dapat dilihat bahwa tokoh utama dalam teks cerpen tersebut adalah Jody Sutisna. Bukti tokoh utama Jody adalah sering munculnya nama Jody dalam cereita tersebut sebanyak 25 kali.

3. Penokohan Protagonis

Menurut Nuryatin dan Irawati (2016:66-67) tokoh Protagonis adalah tokoh yang kita kagumi, yang salah satu jenisnya secara populer disebut hero-tokoh yang merupakan pengejawantahan norma-norma, nilai-nilai, yang ideal bagi kita.

“Aku cepat-cepat menampung kedua telapak tanganku menadah di bawah mulutnya, tercurahlah cairan ke dalam tanganku.”(M/6/44)

Data yang diperoleh dari M/6/44 penulis menggambarkan karakter penokohan dalam teks cerpen tersebut memiliki sifat “Protagonis”. Karakter Aku dalam

teks cerpen tersebut yaitu baik hati, sosok hero hal ini ditunjukkan dengan sikap menampung muntah dikedua telapak tangannya. Ia rela bila tangannya kotor dan menahan jijik karena tangannya menampung cairan yang keluar dari mulut seseorang.

4. Penokohan Antagonis

Menurut Nuryatin dan Irawati (2016:66-67) tokoh antagonis adalah tokoh yang membawakan perwatakan yang bertentangan dengan protagonis atau menyampaikan nilai-nilai negatif.

“Mana yang harus dilakukan mengusir si istri bersama pelukis itu, atau membunuh keduanya sekaligus.”(LP/1/18)

Berdasarkan data yang diperoleh dari LP/1/18 penulis menggambarkan karakter penokohan dalam teks cerpen tersebut memiliki sifat “Antagonis”. Karakter Jody dalam teks tersebut memiliki sifat negatif atau jahat. Nilai-nilai negatif hal ini ditunjukkan dengan sikap mengusir dan ingin membunuh karena ingin menang sendiri dan ringan tangan kepada istri atau pelukis tersebut. Jody juga tidak mempercayai orang yang telah menyayanginya, yaitu istrinya yang memang tidak melakukan perselingkuhan.

5. Penokohan Sederhana

Menurut Nuryatin dan Irawati (2016:66-67) tokoh Sederhana adalah tokoh yang hanya memiliki

satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja.

“Aku bukanlah tipe orang yang mudah tergoda.”(SL/3/80)

Berdasarkan data yang diperoleh dari SL/3/80 digambarkan karakter tokoh Suherman dalam teks cerpen tersebut memiliki sifat satu kualitas pribadi tertentu “Setia”. Bukti tokoh hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu yaitu karakter tokoh Suherman mencintai kekasihnya walaupun banyak wanita yang menggodainya.

6. Penokohan Bulat

Menurut Nuryatin dan Irawati (2016:66-67) Tokoh Bulat adalah tokoh yang memiliki berbagai sisi kepribadian dan jati dirinya dan diungkapkan sebagai kemungkinan sisi kehidupannya. Ia dapat saja memiliki watak tertentu yang dapat diformulasikan, namun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku yang bermacam-macam, bahkan mungkin bertentangan seperti yang kita duga.

“Jody menunggu dengan amarahnya. Pada saat itulah ia mengenang masa-masa bahagia mereka mata Jody berlinangan.”(LP/38/32)

Berdasarkan data yang diperoleh LP/38/32 digambarkan kerakter penokohan dalam teks cerpen tersebut memiliki sifat berbagai sisi kepribadian dalam hidupnya yaitu “Marah dan Sedih”. Karakter tokoh Jody mengalami

amarah saat menunggu istri dan seorang pelukis datang. Disisi lain pula Jody juga sedih hingga berlinang air mata saat mengenang masa-masa bahagia mereka dalam rumah tangganya.

B. Penggambaran Tokoh

1. Metode Analitik atau Langsung

Menurut Kokasih (2012:36-37) Metode Analitik atau Langsung adalah pengarang menggambarkan watak-watak tokoh secara langsung, maksudnya adalah langsung disebutkan wataknya dalam cerita tersebut.

“Sejak bisa mengingat sampai Rabiah tamat SMP, dia tetap merasakan ejekan yang sama selalu dilontarkan orang kepadanya. Rabiah pun merasa benci terhadap ayahnya yang seorang pencukur rambut.”(KP/1/201)

Berdasarkan data yang diperoleh dari KP/1/201 digambarkan karakter penokohan dalam teks cerpen tersebut penulis menceritakan keadaan Rabiah yang memiliki watak jahat karena membenci pekerjaan orang tua nya sampai tamat SMP Rabiah selalu diejek teman-temannya karena bapaknya seorang tukang cukur. Pembaca akan merasa kesal karena diawal cerita penulis sudah

menceritakan rasa malu Rabiah terhadap pekerjaan bapaknya.

2. Penggambaran Fisik dan Perilaku Tokoh

Menurut Kokasih (2012:36-37) Penggambaran Fisik dan Perilaku Tokoh yaitu teknik untuk mengetahui fisik pada tokoh atau perilaku tokoh pada sebuah cerita tersebut.

“Jody menarik tangan istrinya dengan kasar, dan menghempaskannya di tas sofa. Karena istri Jody ketahuan mengantarkan pelukis untuk membeli cat.”(LP/26/28)

Berdasarkan data yang diperoleh dari LP/26/28 digambarkan karakter penokohan dalam teks cerpen tersebut memiliki sifat “Kasar”. Perilaku tokoh Jody dengan kasar menarik tangan istrinya dan menghempaskan istrinya di atas sofa.

3. Penggambaran Lingkungan Kehidupan Tokoh

Menurut Kokasih (2012:36-37) Penggambaran Lingkungan Kehidupan Tokoh yaitu menggambarkan lingkungan yang tertera pada kehidupan tokoh dalam cerita.

“Suara mobil terdengar masuk kepekaranga. Jody memandang dengan pandangan tajam. Mobil itu

diparkir jauh dari rumah.”(LP/41/34)

Berdasarkan data yang diperoleh dari LP/41/34 digambarkan karakter penokohan dalam teks cerpen tersebut perilaku tokoh Jody sedang berada didalam rumah sambil menunggu kedatangan istrinya dengan pandangan yang tajam. Mobil yang dibawa istrinya diparkir jauh dari rumah Jody. Penulis memudahkan pembaca untuk mengetahui penggambaran lingkungan kehidupan tokoh utama.

4. Penggambaran Tata Kebahasaan Tokoh

Menurut Kokasih (2012:36-37) Penggambaran Tata Kebahasaan Tokoh adalah kata-kata yang diucapkan pada tokoh atau kebahasaan tersendiri yang dimiliki tokoh.

“Bajingan! “ Jody mengentakkan gagang telepon. (LP/21/28)

Berdasarkan data yang diperoleh dari LP/21/28 digambarkan karakter penokohan dalam teks cerpen tersebut memiliki sifat “Kasar”. Karakter tokoh Jody dengan kasar dan marah berkata bajingan hal yang tidak pantas diucapkan. Ucapan Jody membuat pembaca cerpen ini akan emosi karena pembaca belum tau apa yang sebenarnya akan terjadi dalam cerita tersebut.

5. Pengungkapan Jalan Pikiran Tokoh

Menurut Kokasih (2012:36-37) Pengungkapan Jalan Pikiran Tokoh adalah cara pemikiran tokoh yang terdapat pada cerita tersebut.

“Jody membayangkan yang tidak tidak tentang apa yang terjadi di rumah ketika ia berada di kantor. Ia mula-mula membantah kecurigaan yang menghihapi pikirannya itu.”(LP/1/17)

Berdasarkan data yang diperoleh dari LP/1/17 tokoh Jody dalam cerpen tersebut sedang berpikir atau membayangkan hal tidak-tidak yang belum terjadi sehingga membuat Jody menaruh rasa curiga kepada istrinya. Disinilah pembaca kan mengetahui yang jalan pikiran tokoh Jody di dalam rumah tangganya.

4. KESIMPULAN

Dari analisis data yang telah ditemukan pada bab V penokohan tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen “Kesetian Itu” karya Hamsad Rangkutimeliputi tokoh utama, tokoh protagonis, tokoh antagonis, tokoh sederhana, dan tokoh bulat. Kelima jenis penokohan tersebut digambarkan dengan metode analitik atau langsung, penggambaran fisik dan perilaku tokoh, penggambaran

lingkungan kehidupan tokoh, penggambaran tata kebahasaan tokoh, dan pengungkapan jalan pikiran tokoh.

Sebanyak lima cerpen tokoh utama memiliki sifat protagonis, yaitu cerpen Muntah tokoh utama baik hati, cerpen Dendam tokoh utama baik hati, cerpen Permintaan yang Aneh tokoh utama mengalah, cerpen Perjalanan tokoh utama sopan, dan cerpen Tembok Itu Hitam diMatanya tokoh utama menolong. Empat cerpen tokoh utama memiliki sifat antagonis, yaitu cerpen Lukisan Perkawinan tokoh utama kasar dan egois, cerpen Dendam tokoh utama jahat, cerpen Kado Perkawinan tokoh utama jahat dan cerpen Kesetian Itu tokoh utama pembohong. Satu cerpen tokoh utama memiliki sifat tokoh sederhana, yaitu cerpen Salam Lebaran tokoh utama setia. Empat cerpen tokoh utama memiliki sifat tokoh bulat yaitu cerpen Lukisan perkawinan tokoh utama marah dan sedih, cerpen Dendam tokoh utama senang dan sedih, cerpen Salam Lebaran tokoh utama berbohong, dan cerpen Kesetian Itu tokoh utama berbohong.

Penggambaran tokoh pada tokoh utama sebanyak satu cerpen tokoh utama digambarkan dengan metode analitik atau langsung, yaitu cerpen Kado Perkawinan, sepuluh cerpen tokoh utama digambarkan dengan penggambaran fisik dan perilaku tokoh, yaitu cerpen Lukisan Perkawinan, Sajak dan Tongkat, Permintaan yang aneh, Wanita di Bawah Pohon, Gunting Pita, Kado

Perkawinan, Tembok Itu Hitam diMatanya, Kesetian Itu, Perjalanan, dan Lumpuh. Tujuh cerpen tokoh utama digambarkan dengan penggambaran lingkungan kehidupan tokoh, yaitu cerpen Lukisan Perkawinan, Dendam, sajak dan Tongkat, Salam Lebaran, Upacara Ibu, dan Lumpuh. Empat cerpen tokoh utama digambarkan dengan penggambaran tata kebahasaan tokoh, yaitu Lukisan Perkawinan, Muntah, dendam, dan salam Lebaran. Tujuh cerpen tokoh utama digambarkan dengan pengungkapan jalan pikiran tokoh yaitu, cerpen Lukisan Perkawinan, Muntah, Dendam, Salam Lebaran, Upacara Ibu, dan Kesetian Itu.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti baik secara teoritis dan praktis.

Secara Teoritis bagi wawasan ilmu pengetahuan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya karakteristik penokohan pada tokoh utama.

Secara Praktis bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat lebih memahami isi cerpen dan mengambil manfaat dari cerpen yang dibaca.

Selain itu, diharapkan pembaca semakin tahu tentang memilih bahan bacaan sastra dengan memilih bacaan sastra yang mengandung perwatakan tokoh utama.

Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian tentang Tokoh tambahan,

konflik atau gaya bahasa dari kumpulan cerpen Kesetiaan Itu karya Hamsad Rangkuti.

Kosasih. 2014. *Dasar Dasar Keterampilan Besastra*. Bandung: Yrama Widya

Bandung: Remaja Rosdakarya
Nuryatin dan Purnama Irawati.

DAFTAR RUJUKAN

Aksan, Hermawan. 2015. *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa Cendekia

Astunik, Feni. 2016. *Kemampuan Memahami Karakter Tokoh dalam Novel Burlian Karya Terliye*. Jember: Muhammadiyah Jember

Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS

Faruk. 2014. *Metode penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

2016. *Pembelajaran Menulis Cerpen*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Rangkuti, Hamsad. 2017. *Kesetiaan Itu*. Yogyakarta: Diva Press

Ratna, Kutha Nyoman. 2015. *Teori Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

